

**PENGARUH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PT.
HERBA PENAWAR ALWAHIDA INTERNATIONAL
DALAM PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH**

JURNAL ILMIAH

Disusun Oleh

FAUZAN PRIASMANTO

155020501111052



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

PENGARUH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PT. HERBA PENAWAR ALWAHIDA INTERNATIONAL DALAM PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH

Yang disusun oleh :

Nama : Fauzan Priasmanto
NIM : 155020501111052
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Desember 2019.

Malang, 10 Desember 2019

Dosen Pembimbing,

Aji Purba Trapsila, SE.I., ME.I

NIP. 198401232015041002

PENGARUH PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PT. HERBA PENAWAR ALWAHIDA INTERNATIONAL DALAM PERSPEKTIF MAQASID SYARIAH

Fauzan Priasmanto

Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Brawijaya

Email: Priasmanto@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program pemberdayaan masyarakat yang di buat oleh PT. Herba Penawar Alwahida International ditinjau dalam perspektif maqasid syariah pada masyarakat Padukuhan Dukuhsari, Desa Wonokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, cara pengumpulan data yaitu melalui penyebaran kuesioner, wawancara, dan dokumentasi pada objek penelitian. Program-program yang dibuat meliputi: membangun masjid, membangun rumah herbal, membangun tempat penampungan air, memberdayakan masyarakat dibidang pertanian; peternakan dan homestay, membangun industri halal, membangun pasar halal, dan membangun pesantren. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan yang dibuat di fokuskan untuk masyarakat Padukuhan Dukuhsari, sehingga program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kehidupan mereka dan menjadi sejahtera.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Perusahaan Herbal, Kesejahteraan

A. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi sering diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Definisi tersebut mengandung pengertian bahwa pembangunan ekonomi merupakan suatu perubahan yang secara terus-menerus melalui serangkaian kombinasi proses demi mencapai sesuatu yang lebih baik yaitu adanya peningkatan pendapatan perkapita yang terus menerus berlangsung dalam jangka panjang (Sukirno, 2006).

Pemberdayaan masyarakat adalah model pembangunan alternatif yang berkembang sebagai gerakan perlawanan terhadap hegemoni developmentalisme yang mengusung modernisasi sebagai konsep utama. Pembangunan ekonomi yang menjadi dasar dan doktrin utama developmentalisme dianggap gagal karena seharusnya pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan diikuti dengan menurunnya penduduk miskin melalui pemerataan hasil pembangunan. Kenyataan yang terjadi berbanding terbalik dan menciptakan ketimpangan dan ketidakadilan dalam kehidupan masyarakat. Program yang dibangun untuk mengangkat mereka dari keterpurukan ternyata tidak bisa menyelesaikan akar permasalahan yang mereka hadapi. Hal ini dikarenakan program yang dibangun tidak sesuai dengan apa yang masyarakat butuhkan sehingga semakin membuat mereka tergantung dengan bantuan pemerintah.

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai upaya untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan kemampuan sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk mendorong terciptanya kekuatan dan kemampuan lembaga masyarakat untuk secara mandiri mampu mengelola dirinya sendiri berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri, serta mampu mengatasi tantangan persoalan di masa yang akan datang (Sunartiningsih, 2004).

Pada tahun 2017 Tuan haji Ismail melakukan ekspansi perusahaan di Indonesia dengan mendirikan HPA International Center (HPAIC). beliau menemukan suatu tempat di daerah Kabupaten Sleman-Yogyakarta, yaitu di Dusun Sidosari sekitar Gunung Merapi. Beliau merasa cocok karena terdapat banyak potensi sumber daya alam yang bisa dikembangkan tetapi masyarakat sekitar tidak mengetahuinya. saat itu Padukuhan Dukuhsari sedang dalam kondisi terpuruk karena pasca erupsi gunung Merapi. Setelah erupsi gunung Merapi dan HPAIC datang

diharapkan bisa membangun Perekonomian masyarakat Padukuhan Dukuhsari dengan cara membangun 'Pasar Halal Internasional' (Lestari, 2018).

HPAIC dibangun di Padukuhan Dukuhsari bukan hanya untuk ekspansi usahanya, melainkan juga membuat program pemberdayaan untuk masyarakat sekitar sehingga dalam proses pemberdayaan masyarakat terjadi keberlanjutan distribusi daya dari satu pihak ke pihak lain dan pada akhirnya semua masyarakat akan memiliki daya. Ruang lingkup tindakan atau aktivitas dalam pemberdayaan ini mencakup semua aspek kehidupan manusia. Shardlow dalam Adi (2003) menjelaskan bahwa pemberdayaan pada dasarnya berkaitan dengan bagaimana individu, kelompok, atau komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membangun masa depan yang sesuai dengan keinginan mereka.

HPAIC mempunyai beberapa program yang tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. dari 10 program yang dibuat sudah ada 7 program HPAIC yang terlaksana yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di Padukuhan Dukuhsari yaitu adalah membangun masjid, membangun rumah herbal, membangun tempat penampungan air, memberdayakan masyarakat dibidang pertanian; peternakan dan *homestay*, membangun industri halal, membangun pasar halal, dan yang terakhir membangun pesantren.

Teori Maqasid Syariah tidak dapat tidak dapat dipisahkan dari pembahasan tentang masalah. Hal ini karena sebenarnya dari segi substansi, wujud *al-maqasid al-syariah* adalah kemaslahatan (Bakri, 1996). Dalam pandangan *asy-syatithibi* Allah menurunkan syariat (aturan hukum) bertujuan untuk menciptakan kemaslahatan manusia baik di dunia maupun di akhirat. Karena pada intinya, Islam mencakup dua hal pokok yaitu kesejahteraan yang bersifat jasmani (lahir) dan rohani (batin), kesejahteraan di dunia dan akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga akhirat.

Tidak dapat dipungkiri bahwa masalah adalah tujuan dari *falah*. Segala sesuatu yang manusia lakukan adalah semata-mata hanya untuk mencapai *falah*. *Falah*, kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan di akhirat. *Falah* dapat terwujud apabila terpenuhi semua kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Istilah *falah* dalam Islam diambil dari kata Al-Qur'an yang berarti keberuntungan jangka panjang di dunia dan di akhirat, sehingga tidak hanya memandang aspek material saja, justru lebih di tekankan kepada aspek spiritual. Dalam praktik kehidupan di dunia, kehidupan akhirat tidak dapat di observasi, namun perilaku manusia di dunia akan berpengaruh terhadap di kehidupan di akhirat.

B. KAJIAN PUSTAKA

Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah pemberian wewenang, pendelegasian wewenang atau pemberian otonomi ke jajaran bawah. Inti dari pemberdayaan upaya pembangkitan segala kemampuan yang ada untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan melalui pertumbuhan motivasi, inisiatif, kreatif serta penghargaan dan pengakuan bagi mereka yang breprestasi (Widjaja, 2002).

Secara garis besar pengertian pemberdayaan masyarakat mengandung dua arti yaitu: *to give ability or enable to*, yaitu upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pelaksanaan berbagai kebijakan dan program-program pembangunan, agar kondisi kehidupan masyarakat mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan dan *to give power or authority to*, yang berarti memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas kepada masyarakat, agar masyarakat memiliki kemandirian dalam mengambil keputusan dalam rangka membangun diri dan lingkungannya secara mandiri. Ini berarti pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memampukan dan memandirikan masyarakat. Kemandirian merupakan proses kebangkitan kembali dan pembangunan kekuatan pada diri manusia yang mungkin sudah hilang karena ketergantungan dan eksploitasi (Suparjan, 2003).

Menurut Led With terdapat 4 dimensi dasar dalam sebuah aktifitas pemberdayaan suatu komunitas yaitu: pemberdayaan personal melalui pembelajaran, pengetahuan, kepercayaan diri, dan skill; aksi positif yang terkait kemiskinan kesehatan, ras, gender, ketidakmampuan/cacat, serta

aspek-aspek diskriminasi yang menentang struktur kekuasaan; organisasi komunitas yang menyangkut kualitas dan keefektifan kelompok komunitas serta hubungan masing-masing kelompok dengan pihak luar; partisipasi dan keterlibatan untuk menuju perubahan komunitas kearah yang lebih baik.

Maqasid Syariah

Maqasid menurut Imam Ghazali terdiri dari lima hal pokok yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta:

1. Menjaga agama
Tujuan dari pemeliharaan agama sebagai wujud penyerahan diri ke dalam agama Allah dan syariat yang terdapat dalam agama tersebut berdasarkan wahyu yang diturunkan melalui Rasul-Nya SAW yang mengandung nilai keimanan, ketauhidan, dan seluruh aspek syariat lainnya (Yakub, 2016).
2. Menjaga jiwa
Pemeliharaan jiwa mencakup segala kebutuhan pokok yang dibutuhkan untuk mempertahankan hidup, hal ini terlihat dalam banyak ketentuan Allah SWT untuk memenuhi hak-hak dasar manusia, seperti larangan membunuh dan adanya qishah sebagai upaya preventif terjadinya tindak pembunuhan (Yakub, 2016).
3. Menjaga akal
Memelihara akal merupakan salah satu tujuan dari syariat Islam, sehingga keberadaannya mejadi syarat taklif dalam menjalankan agama ini. Upaya pemeliharaan akal ini terlihat dari kewajiban untuk menuntut ilmu yang merupakan modal paling utama dalam memelihara kesehatan akal, selain itu, Islam juga melarang untuk meminum khamar yang berpotensi merusak akal (Yakub, 2016).
4. Menjaga keturunan
Memelihara keturunan merupakan bagian dari tujuan dasar syariat Islam, dengan menjaga garis keturunan (reproduksi) yang sesuai dengan syariat Islam, yaitu dengan adanya aturan pernikahan yang menata hubungan suami istri yang sah secara syar'i (Yakub, 2016).
5. Menjaga harta
Memelihara harta yang dimaksud adalah terpeliharanya hak-hak seseorang dalam hartanya dari berbagai bentuk penzaliman (Yakub, 2016).

Falah

Falah berasal dari bahasa Arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan, atau kemenangan. Di sebut *al-falah* artinya menang, keberuntungan, dengan mendapat kenikmatan akhirat (P3EI, 2014). Menurut Syaikh Muhammad Muhyidin Qaradaghi, secara istilah *al-falah* yaitu: kebahagiaan dan keberuntungan dalam kehidupan dunia dan akhirat. Dilihat dari segala sisi dan dimensi dalam seluruh aspek kehidupan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-quran dan sunnah.

Tabel 1. Aspek Mikro dan Aspek Makro dalam Falah

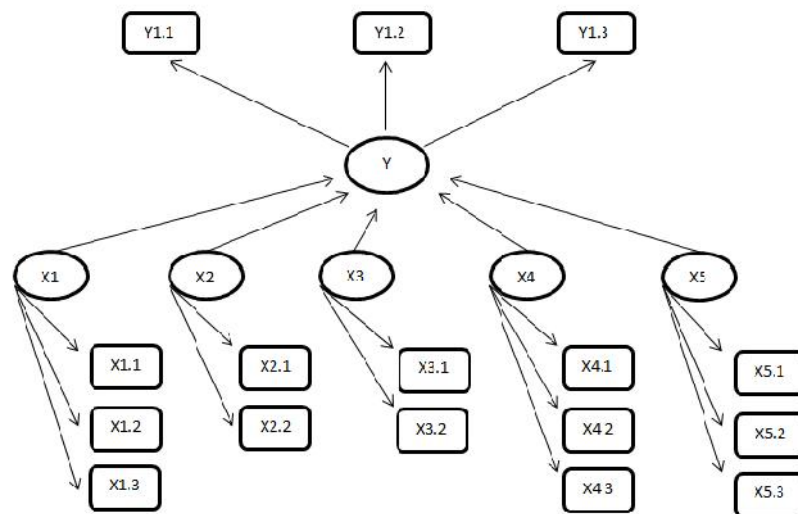
Unsur Falah	Aspek Mikro	Aspek Makro
Keberlangsungan Hidup	Keberlangsungan hidup biologis: Kesehatan, kebebasan keturunan dan sebagainya	Keseimbangan ekologi dan lingkungan
	Kelangsungan hidup ekonomi: Kepemilikan faktor produksi	Pengelolaan sumber daya alam dan penyediaan kesempatan berusaha untuk semua penduduk
	Kelangsungan hidup sosial: Persaudaraan dan harmoni hubungan sosial	Kebersamaan sosial, dan ketiadaan konflik antar kelompok
	Kelangsungan hidup politik: Kebebasan dalam partisipasi politik	Jati diri dan kemandirian
Kebebasan	Terbebas kemiskinan	Penyediaan sumber daya untuk

Unsur <i>Falah</i>	Aspek Mikro	Aspek Makro
Berkeinginan		seluruh penduduk
	Kemandirian hidup	Penyediaan sumber daya untuk generasi yang akan datang
Kekuatan dan Harga Diri	Harga diri	Kekuatan Ekonomi dan kebebasan dari utang
	Kemerdekaan, perlindungan terhadap hidup, dan kehormatan	Kekuatan militer

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu jenis penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan, menguji hubungan, dan menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan sesuai dengan rumusan masalah peneliti. Dengan variabel endogen (Y) *Falah* dan variabel eksogen (X) Memelihara Agama (X1), Memelihara Jiwa (X2), Memelihara Akal (X3), Memelihara Keturunan (X4), dan Memelihara Harta (X5). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Sampel yang didapatkan sebesar 248 jiwa dengan menggunakan rumus slovin.

Metode analisis data yang digunakan adalah metode *Structural Equation Model (SEM) Partial Least Square (PLS)*, dengan model analisis persamaan sebagai berikut:



Tabel 2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Variabel
Kesejahteraan (Y) (Laten Endogen)	Dampak pemberdayaan masyarakat HPAIC dapat meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat Padukuhan Dukuhsari	Kebebasan Hidup (Y1.1), Kebebasan Berkeinginan (Y1.2), dan Kekuatan & harga Diri (Y1.3),	Likert

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Variabel
	berdasarkan maqasid syariah		
Agama (X1) (Laten Eksogen)	Dampak pemberdayaan masyarakat HPAIC dapat meningkatkan ibadah masyarakat Padukuhan Dukuh Sari	Islam (X1.1), Iman (X1.2), dan Ihsan (X1.3)	Likert
Jiwa (X2) (Laten Eksogen)	Dampak pemberdayaan masyarakat HPAIC dapat meningkatkan kesehatan pada masyarakat Padukuhan Dukuh Sari	kesehatan (X2.1), dan Kebutuhan Dasar (X2.2)	Likert
Akal (X3) (Laten Eksogen)	Dampak pemberdayaan masyarakat HPAIC dapat meningkatkan kualitas hidup pada masyarakat Padukuhan Dukuh Sari	Sikap (X3.1), dan Karakter (X3.2)	Likert
Keturunan (X4) (Laten Eksogen)	Dampak pemberdayaan masyarakat HPAIC dapat meningkatkan kerjasama antar masyarakat Padukuhan Dukuh Sari	Keluarga (X4.1), Teman (X4.2), dan Pasangan (X4.3)	Likert
Harta (X5) (Laten Eksogen)	Dampak pemberdayaan masyarakat HPAIC dapat meningkatkan lapangan pekerjaan untuk masyarakat Padukuhan Dukuh Sari	Manajemen (X5.1), Produksi (X5.2), dan Distribusi (X5.3)	Likert

D. HASIL & PEMBAHASAN

Analisis Outer Model

Validitas Data

Validitas konvergen adalah alat ukur dari suatu konstruk yang seharusnya berkorelasi tinggi untuk melihat apakah indikatornya dikatakan valid atau tidak. Nilai dapat dilihat pada tabel dalam hasil validitas indikator.

Tabel 3. Nilai Outer Loading

Indikator	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X1.1	0,804					
X1.2	0,761					
X1.3	0,894					
X1.4	0,782					
X2.1		0,857				
X2.2		0,92				
X2.3		0,746				
X3.1			0,817			
X3.2			0,779			
X3.3			0,745			
X3.4			0,887			
X3.5			0,79			
X3.6			0,811			
X4.1				0,871		
X4.2				0,862		
X4.3				0,927		
X5.1					0,822	
X5.2					0,905	
X5.3					0,788	
X5.4					0,768	
X5.5					0,777	
Y1.1						0,802
Y1.2						0,768
Y2.1						0,894
Y2.2						0,724
Y3.1						0,851
Y3.2						0,778

Berdasarkan hasil outer loading diatas maka seluruh indikator yang digunakan dinyatakan valid untuk digunakan karena memiliki nilai $> 0,7$.

Validitas diskriminan adalah alat ukur untuk mengetahui korelasi antara indikator dengan variabel. Korelasi antara indikator dengan variabelnya dapat diketahui melalui nilai *cross loading* $> 0,7$ dalam satu variabel.

Tabel 4. Nilai Cross Loading

Indikator	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X1.1	0,804	0,647	0,62	0,547	0,653	0,21
X1.2	0,761	0,541	0,552	0,487	0,617	0,144
X1.3	0,894	0,685	0,714	0,524	0,518	0,336
X1.4	0,782	0,694	0,752	0,612	0,634	0,139
X2.1	0,785	0,857	0,726	0,643	0,75	0,186
X2.2	0,721	0,92	0,769	0,721	0,739	0,182

Indikator	X1	X2	X3	X4	X5	Y
X2.3	0,42	0,746	0,623	0,698	0,6	0,121
X3.1	0,754	0,638	0,817	0,637	0,577	0,291
X3.2	0,64	0,678	0,779	0,687	0,644	0,188
X3.3	0,527	0,747	0,745	0,741	0,669	0,19
X3.4	0,694	0,719	0,887	0,755	0,716	0,39
X3.5	0,628	0,656	0,79	0,648	0,675	0,209
X3.6	0,621	0,671	0,811	0,694	0,705	0,192
X4.1	0,634	0,725	0,797	0,871	0,856	0,283
X4.2	0,545	0,703	0,699	0,862	0,723	0,223
X4.3	0,553	0,717	0,772	0,927	0,75	0,338
X5.1	0,527	0,687	0,577	0,67	0,822	0,244
X5.2	0,64	0,786	0,692	0,756	0,905	0,255
X5.3	0,605	0,686	0,682	0,765	0,788	0,249
X5.4	0,529	0,699	0,736	0,754	0,768	0,136
X5.5	0,573	0,54	0,671	0,638	0,777	0,246
Y1.1	0,167	0,201	0,284	0,305	0,236	0,802
Y1.2	0,153	0,145	0,208	0,265	0,126	0,768
Y2.1	0,27	0,179	0,338	0,321	0,271	0,894
Y2.2	0,233	0,195	0,216	0,267	0,267	0,724
Y3.1	0,334	0,181	0,325	0,251	0,26	0,851
Y3.2	0,176	0,045	0,155	0,151	0,207	0,778

Berdasarkan hasil Cross Loading diatas semua indikator berkorelasi tinggi terhadap variabel yang digunakan. Nilai Cross Loading > 0,7 dalam satu variabel.

Reliabilitas Data

Reliabilitas data digunakan untuk melihat kecenderungan jawaban responden terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas data menggunakan metode berikut:

Tabel 5. Nilai Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Memelihara Agama (X1)	0.885
Memelihara Jiwa (X2)	0.881
Memelihara Akal (X3)	0.917
Memelihara Keturunan (X4)	0.917
Memelihara Harta (X5)	0.907
Falah (Y)	0.917

Hasil dari Composite Reliability menunjukkan seluruh variabel memiliki pengukuran konsistensi dalam kuesioner berada diatas konsisten. Nilai Composite Reliability > 0,6.

Tabel 6. Nilai Cronbach's Alpha

Variabel	Cronbach's Alpha
Memelihara Agama (X1)	0.837

Variabel	Cronbach's Alpha
Memelihara Jiwa (X2)	0.800
Memelihara Akal (X3)	0.894
Memelihara Keturunan (X4)	0.866
Memelihara Harta (X5)	0.873
Falah (Y)	0.891

Hasil dari Cronbach's Alpha menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai reliabilitas yang ideal yaitu Cronbach's Alpha > 0,7.

Analisis Inner Model

Godness of Fit

Goodness of Fit (GoF) merupakan ukuran tunggal yang berfungsi untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dengan model struktural. Nilai GoF terbentang 0-1 dengan interpretasi nilai yaitu 0,1 (GoF kecil), 0,25 (GoF sedang), dan 0,36 (GoF besar). Untuk menghitung GoF pada SEM-PLS menggunakan rumus:

$$G_i = \sqrt{A \times R - s_i}$$

$$G = \sqrt{0,686 \times 0,071}$$

$$G = 0,220$$

Dari perhitungan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai GoF sebesar 0,220 merupakan nilai performa GoF lemah dan menunjukkan bahwa variabel eksogen dapat menjelaskan variabel endogen dengan kurang baik.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis Outer Model

Tabel 7. Nilai Signifikansi Indikator Variabel

Variabel	Sampel Asli	Rata-rata Sampel	Standar Deviasi	T Statistik	P Values
X1.1 <- X1	0,804	0,794	0,08	10,008	0,000
X1.2 <- X1	0,761	0,748	0,074	10,309	0,000
X1.3 <- X1	0,894	0,882	0,086	10,367	0,000
X1.4 <- X1	0,782	0,765	0,066	11,908	0,000
X2.1 <- X2	0,857	0,845	0,103	8,313	0,000
X2.2 <- X2	0,92	0,899	0,123	7,502	0,000
X2.3 <- X2	0,746	0,715	0,166	4,486	0,000
X3.1 <- X3	0,817	0,811	0,039	20,79	0,000
X3.2 <- X3	0,779	0,772	0,048	16,135	0,000
X3.3 <- X3	0,745	0,735	0,054	13,798	0,000
X3.4 <- X3	0,887	0,887	0,022	39,867	0,000
X3.5 <- X3	0,79	0,782	0,033	24,06	0,000
X3.6 <- X3	0,811	0,804	0,032	25,61	0,000
X4.1 <- X4	0,871	0,87	0,029	29,675	0,000

Variabel	Sampel Asli	Rata-rata Sampel	Standar Deviasi	T Statistik	P Values
X4.2 <- X4	0,862	0,851	0,064	13,397	0,000
X4.3 <- X4	0,927	0,923	0,031	29,629	0,000
X5.1 <- X5	0,822	0,819	0,042	19,605	0,000
X5.2 <- X5	0,905	0,9	0,042	21,431	0,000
X5.3 <- X5	0,788	0,782	0,044	17,774	0,000
X5.4 <- X5	0,768	0,759	0,054	14,301	0,000
X5.5 <- X5	0,777	0,775	0,044	17,694	0,000
Y1.1 <- Y	0,802	0,794	0,059	13,534	0,000
Y1.2 <- Y	0,768	0,759	0,076	10,087	0,000
Y2.1 <- Y	0,894	0,888	0,03	29,819	0,000
Y2.2 <- Y	0,724	0,722	0,05	14,562	0,000
Y3.1 <- Y	0,851	0,845	0,037	23,128	0,000
Y3.2 <- Y	0,778	0,773	0,065	11,982	0,000

Hasil dari nilai signifikansi indikator variabel menunjukkan bahwa nilai P-value seluruh indikator yang digunakan adalah P-value (0,000) < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berhubungan signifikan dengan indikator masing-masing variabel yang digunakan.

Pengujian Hipotesis Inner Model

Tabel 8. Nilai P-value Variabel Laten

Variabel	Sampel Asli	Rata-rata Sampel	Standar Deviasi	T Statistik	P Values
X1 -> Y	0,239	0,243	0,103	2,324	0,021
X2 -> Y	-0,474	-0,443	0,149	3,186	0,002
X3 -> Y	0,21	0,203	0,156	1,346	0,179
X4 -> Y	0,309	0,294	0,207	1,492	0,136
X5 -> Y	0,071	0,087	0,203	0,349	0,727

Hasil dari hipotesis variabel X terhadap Y:

1. Dari hasil diatas menunjukkan P-value (0,021) < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Memelihara Agama (X1) dengan indikator-indikatornya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Falah* (Y) dengan Indikator-indikatornya.
2. Dari hasil diatas menunjukkan P-value (0,002) < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Memelihara Jiwa (X2) dengan indikator-indikatornya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Falah* (Y) dengan Indikator-indikatornya.
3. Dari hasil diatas menunjukkan P-value (0,179) > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Memelihara Akal (X3) dengan indikator-indikatornya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Falah* (Y) dengan Indikator-indikatornya.
4. Dari hasil diatas menunjukkan P-value (0,136) > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Memelihara Keturunan (X4) dengan indikator-indikatornya berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Falah* (Y) dengan Indikator-indikatornya.
5. Dari hasil diatas menunjukkan P-value (0,727) > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Memelihara Harta (X5) dengan indikator-indikatornya

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Falah* (Y) dengan Indikator-indikatornya.

Pengaruh Memelihara Agama Terhadap *Falah*

Memelihara agama memiliki pengaruh positif terhadap maqasid syariah masyarakat sekitar PT. Herba Penawar Alwahida. Hal ini dikarenakan sejak adanya masjid yang dibangun Di kawasan HPAIC dan dengan adanya program kajian shubuh masyarakat di sana banyak yang sholat berjamaah di masjid dan mengikuti kajian shubuh di sana. Hasil ini sesuai dengan yang dinyatakan imam as-shatibi tentang masalah menuju *falah*. Teori ini menyatakan bahwa ukuran baik maupun buruk kehidupan tidak bisa diukur dengan indikator lain melainkan dari sejauh mana manusia bisa berpegang teguh pada kebenaran. Oleh karena itu, manusia membutuhkan suatu pedoman kebenaran hidup yaitu agama. Seorang muslim meyakini bahwa agama Islam adalah satu-satunya agama yang benar dan diridhai oleh Allah SWT, karena Islam telah mencakup seluruh ajaran kehidupan secara komprehensif. Selain itu, Islam juga mengajarkan bahwa agama bukan hanya ritualitas, tetapi juga berfungsi untuk menuntun keyakinan, memberikan ketentuan dan aturan hidup, serta membangun moralitas manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa agama merupakan kebutuhan yang paling penting untuk manusia (P3EI, 2014).

Pengaruh Memelihara Jiwa Terhadap *Falah*

Memelihara jiwa memiliki pengaruh positif dalam perspektif maqasid syariah. Hal ini dikarenakan berjalannya program HPAIC dalam bidang kesehatan yaitu *pusrawi* yang setiap minggunya mengadakan pengobatan dan konsultasi kesehatan gratis. Tidak hanya pengobatan dan konsultasi kesehatan secara gratis setiap minggu saja, kedepannya akan dibuat fasilitas kesehatan dan konsultasi secara gratis setiap hari untuk warga sekitar HPAIC.

Kondisi ini sesuai dengan apa yang di katakan WHO (dalam Kurniawan, 2008) menggambarkan kualitas hidup sebagai sebuah persepsi individu terhadap posisi mereka dalam kehidupan dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka tinggal dan hidup dalam hubungannya dengan tujuan hidup, harapan, standar, dan fokus hidup mereka. Konsep ini meliputi beberapa dimensi yang luas yaitu: kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Dapat di simpulkan bahwa ketika kesehatan fisik dan psikologis baik maka akan menimbulkan efek yang baik untuk rutinitas warga tersebut seperti menjadi lebih bersemangat bekerja di ladang maupun di pabrik ataupun aktivitas lainnya.

Hasil ini sesuai dengan yang dinyatakan as-Shatibi tentang masalah sebagai tujuan mencapai *falah*. Bahwa kehidupan jiwa dan raga di dunia sangat penting karena nantinya apa yang diperoleh di akhirat tergantung apa yang telah dilakukan di dunia. Kehidupan jiwa dan raga sangat dijunjung tinggi oleh ajaran Islam, karena kehidupan adalah anugerah dari Allah SWT kepada hambanya untuk digunakan sebaik-baiknya untuk kemudian hari akan mendapatkan balasan berupa pahala maupun dosa. Maka segala sesuatu yang dapat membantu eksistensi kehidupan otomatis merupakan kebutuhan, dan begitu pula sebaliknya segala sesuatu yang dapat mengancam kehidupan pada dasarnya harus di jauhi (P3EI, 2014).

Pengaruh Memelihara Akal Terhadap *Falah*

Memelihara akal memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam perspektif maqasid syariah. Dikarenakan program yang dijalankan HPAIC tidak sesuai dengan rencana awal dan tidak sesuai dengan keinginan masyarakat sekitar. Seperti program pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari tiga turunan program yaitu pertanian dan peternakan yang tidak berjalan dengan lancar. Dan hanya sedikit anak dari masyarakat sekitar yang mengikuti program Pesantren di HPAIC.

Program pertanian budidaya jamur tidak berjalan lancar atau sedang diberhentikan sementara dikarenakan hasil panen yang tidak sesuai yang diinginkan dan tidak ada tindak lanjut untuk pengolahan jamur yang sudah siap panen sehingga jamur-jamur tersebut menjadi busuk. Program peternakan juga sudah dihentikan karena bukannya hasil yang didapatkan melainkan rugi sehingga hewan ternak yaitu domba garut di kembalikan di tempat asalnya dengan harapan bisa

berkembang biak dengan baik. Semua itu dikarenakan sumber daya manusia yang belum mumpuni sehingga hasil yang didapatkan belum maksimal.

Program pesantren yang didirikan oleh HPAIC menurut warga belum bisa diterima. Karena kurikulum yang diajarkan ke siswanya berbeda dengan kurikulum yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Kurikulum yang dibuat oleh pihak pesantren tidak ada sistem belajar mengajar yang formal seperti di sekolah-sekolah pada umumnya.

Pengaruh Memelihara Keturunan Terhadap *Falah*

Memelihara keturunan memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam perspektif maqasid syariah. Hal ini dikarenakan tidak semua masyarakat sekitar HPAIC yang mengikuti program pemberdayaan masyarakat yang dibuat oleh HPAIC dikarenakan program pemberdayaan masyarakat tidak berjalan sesuai rencana sehingga masyarakat sekitar HPAIC yang awalnya mulai bekerjasama dengan HPAIC sekarang lebih memilih bertani atau bekerja sebagai buruh untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu juga warga tidak bisa saling bekerjasama dalam mencapai suatu pekerjaan yaitu pengembangan budidaya jamur, kerjasama dalam bidang peternakan maupun kerjasama antara warga dengan HPAIC yaitu dalam penyediaan tumbuhan pegagan dan tapak liman.

Pengaruh Memelihara Harta Terhadap *Falah*

Memelihara harta memiliki pengaruh yang tidak signifikan dalam perspektif maqasid syariah. Hal ini dikarenakan hanya sedikit warga yang bisa bekerja di HPAIC. Selain itu juga program *homestay* juga tidak berjalan dengan lancar dikarenakan program pelatihan tentang herba yang dilaksanakan di Padukuhan Dukuhsari berpindah ke Desa Pentingsari. Selain itu warga yang bekerjasama dalam bidang pertanian dan bidang peternakan juga sudah tidak mendapatkan penghasilan dari bidang tersebut dikarenakan bidang tersebut sedang dihentikan sementara untuk bidang pertanian dan sudah ditiadakan untuk bidang peternakan dikarenakan masing-masing bidang tidak bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan adanya HPAIC di Padukuhan Dukuhsari masyarakat bisa berperan dalam HPAIC dengan cara HPAIC merekrut warga Padukuhan Dukuhsari untuk ikut serta dalam program Industri Halal. Sampai saat ini baru hanya ada sekitar belasan warga yang ikut serta dalam HPAIC, mereka bertugas sebagai juru masak, keamanan, karyawan kantin, dan karyawan kedai kopi.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dalam penelitian ini:

1. Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat PT. Herba penawar Alwahida international dapat dikatakan tidak sesuai dengan perspektif maqasid syariah. Hal ini dikarenakan program yang dibawa oleh PT. Herba Penawar Alwahida International belum terlaksana secara keseluruhan, sehingga masyarakat Dukuh Dukuhsari tidak merasakan pengaruh positif yang mempertimbangkan lima hal pokok yang terkandung dalam maqasid syariah yaitu memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan, dan memelihara harta.
2. Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat PT. Herba Penawar alwahida International dalam perspektif maqasid syariah tidak berpengaruh terhadap *falah*. Hal tersebut diketahui dari kelima hal pokok maqasid syariah yaitu memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara akal, memelihara keturunan, dan memelihara harta yang berkesinambungan dengan *falah* hanya memelihara agama dan memelihara jiwa. Karena maqasid syariah merupakan tujuan dari *falah* sementara tidak semua hal pokok maqasid syariah berpengaruh signifikan terhadap *falah*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap

individu tidak dapat mencapai *falah* dikarenakan tidak dapat memelihara semua kelima hal pokok maqasid syariah.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah di jelaskan pada bab sebelumnya, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan antara lain:

1. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat sekitar PT. Herba Penawar Alwahida international belum bisa memelihara lima hal pokok maqasid syariah dengan program yang dibawa oleh PT. Herba Penawar Alwahida International. Sehingga peneliti menyarankan PT. Herba Penawar Alwahida International bisa mengevaluasi program-program yang dibawa supaya masyarakat bisa merasakan program-program tersebut.
2. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini masih terbatas pada beberapa faktor dan lingkup yang terbatas. Maka untuk penelitian selanjutnya peneliti menyarankan agar dapat mengembangkan model penelitian dengan menggunakan sampel yang lebih besar serta indikator-indikator lain sehingga mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, Asafri Jaya. 1996. *Konsep Maqashid Syari'ah menurut al-Syatibi*. Jakarta: Rajawali Press
- Lestari, Dini. 2018. *Mutiara Di Balik Merapi*. Yogyakarta: BRC Publishing.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sunartiningih, Agnes (Ed.). 2004. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suparjan & Hempri Suyatno. 2003. *Pengembangan Masyarakat Dari Pembangunan Sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Widjaja, HAW. 2002. *Otonomi Daerah dan Daerah Otonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yakub, Muhammad Bin. 2016. *Pola Interaksi Dokter dengan Pasien Yang Berbeda Jenis Kelamin dalam perspektif Maqasid Al-syariah*. Thesis. UIN sultan Syarif kasim. Riau.
- P3EI. 2014. *Ekonomi Islam*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, Yudianto, dkk. 2008. *Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Umum Daerah Cianjur*. Vol. 10 No. XVIII
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square*. Semarang: Badan Penerbit Undip.